

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Kantor Grab Teknologi Indonesia, Ruko Casa Grande, Jl. Padjajaran, Jenengan, Maguwoharjo, Kecamatan. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55282

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan terhitung sejak tanggal izin penelitian diterbitkan dengan jangka waktu mulai bulan September – Desember. Jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal penyusunan penelitian

Tahap	September	Oktober	November	Desember
Pengajuan Judul	✓			
Observasi Pra Riset		✓		
Penyusunan Bab I		✓	✓	
Penyusunan Bab II			✓	✓
Penyusunan Bab III		✓	✓	✓
Penyebaran kuesioner				✓

Penyusunan Bab IV				✓
Penyusunan Bab V				✓

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif akan menggunakan teknik pengukuran data berupa angka terhadap variabel tertentu untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang terjadi sehingga memperoleh kesimpulan yang dapat dipahami (Tampubolon, 2023). Penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian dan data dianalisis dengan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data dengan melakukan survei dan melakukan analisis data kuantitatif berupa data numerik dengan teknik statistik.

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif dan eksplanatori. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau menganalisis hasil penelitian, tetapi tidak membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2018). Penelitian eksplanatori digunakan untuk mengamati hubungan kausal antara variabel-variabel dalam penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer

untuk analisis data karena data diperoleh dengan penyebaran kuesioner melalui *google form*. Data yang diperoleh tersebut akan diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 25. Penelitian ini melakukan uji hipotesis tentang pengaruh semangat kerja (X1) dan keseimbangan kehidupan kerja (*work life balance*) (X2) terhadap *kinerja* karyawan (Y).

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Grab Teknologi Indonesia Regional Yogyakarta dan Jawa Tengah yang berjumlah 72 orang. Populasi ini merupakan penelitian survey karena semua menjadi populasi atau seluruh populasi pada PT Grab Teknologi Indonesia Menjadi Responden yang berjumlah 72 orang.

3.4 Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel X1 berupa Semangat Kerja dan variabel X2 berupa

Keseimbangan Kehidupan Kerja. Lalu, variabel terikat penelitian ini yaitu variabel Y berupa Kinerja Karyawan. Definisi konseptual dari semangat kerja, Menurut Pohan (2017) Semangat kerja merupakan salah satu faktor individu yang memperoleh kinerja dan remunerasi merupakan salah satu faktor organisasi yang memperoleh kinerja pegawai. Semangat kerja akan menunjukkan sejauh mana karyawan bergairah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya didalam perusahaan. Semnagat kerja dapat dilihat dari kehadiran, kedisiplinan, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawab. Peranan sumber daya manusia dalam perusahaan sangat penting dalam terciptanya kelangsungan kinerja Perusahaan. Definisi operasional semangat kerja Menurut Nitisemito (2015) dengan semangat kerja akan lebih cepat untuk menyelesaikan pekerjaan, absensi akan dapat diperkecil, kemungkinan perpindahan karyawan dapat diminimalkan. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu berusaha agar karyawan mempunyai moral kerja yang tinggi, karena diharapkan meningkatkan semangat kerja. Nitisemito membagi semangat kerja dari beberapa *indicator* Produktifitas, Tingkat kehadiran dan Ketenangan dalam Bekerja

Definisi konseptual dari *work life balance* adalah adanya persaingan antara waktu dan energi seseorang untuk melaksanakan peran yang berbeda dalam kehidupannya (Wibisono, 2022). Definisi operasional dari *work life balance* terdiri dari dimensi *work*

interfence with personal life dengan lima indikator, *personal life interfence with work* dengan enam indikator, *work enhancement of personal life* dengan tiga indikator, dan *personal life enhancement of work* dengan tiga indikator (Fisher et al. dalam Ramelan, 2023).

Definisi konseptual dari Menurut Afandi (2018) kinerja adalah output yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan job desc masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara *illegal*, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Kinerja karyawan memiliki pengaruh seberapa besar mereka berperan kepada perusahaan. Definisi operasional Menurut Sudarmanto, dimensi kinerja merupakan aspek aspek yang menjadi ukuran dalam menilai kinerja. Ukuran-ukuran dijadikan indikator dalam menilai kinerja seseorang dalam perusahaan. Menurut Dharma, (2001), Variabel operasional penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala	Sumber
Semangat Kerja	Sikap Kerja	Ketekukan kerja	1	Likert	Nitisemito (2015)
		Kerajinan kerja	2		
		Menyelesaikan target yang	3		

		diberikan			
		Ketepatan waktu	4		
	Tingkat Kehadiran	Keterlambatan	5		
		Antusias dalam bekerja	6		
		Pulang lebih awal	7		
	Ketenangan dalam Bekerja	Keamanan dan kenyamanan dalam bekerja	8		
		Tidak mudah panik dalam segala situasi dan kondisi	9		
		Hubungan kerja yang harmonis	10		
Keseimbangan Kehidupan Kerja	<i>Work Interference with Personal Life (WIPL)</i>	Kebutuhan pribadi diabaikan	11	Likert	Fisher, Bulger, dan Smith (2023)
		Kehidupan pribadi memburuk	12		
		Kesulitan mempertahankan aktivitas pribadi	13		
	<i>Personal Life</i>	Energi terkuras	14		

	<i>Interference with Work (PLIW)</i>	untuk bekerja	
		Lelah untuk bekerja efektif	15
		Sulit menyelesaikan pekerjaan	16
	<i>Work Enhancement of Personal Life (WEPL)</i>	Bekerja memberikan tenaga	17
		Suasana hati menjadi lebih baik ketika di rumah	18
		Pekerjaan membantu mengatasi masalah pribadi	19
	<i>Personal Life Enhancement of Work (PLEW)</i>	Merasa lebih tenang dan siap bekerja untuk hari berikutnya	20
		Kehidupan pribadi memberi energi untuk bekerja	21
		Pekerjaan membantu mengatasi masalah pribadi	22

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada karyawan PT Grab Teknologi Indonesia. Kuesioner penelitian dibagikan melalui *google form*. Pembagian kuesioner ini dilakukan secara daring maupun luring melalui media elektronik dan bertemu langsung.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari survei yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Sementara, data sekunder penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai jurnal dan publikasi terkait topik penelitian yang dibahas. Dalam kuesioner yang dibagikan, peneliti menggunakan skala *likert*. Skala likert dalam penelitian ini terdiri dari empat butir alternatif pilihan jawaban. Pada umumnya, skala likert yang digunakan terdiri dari lima butir alternatif pilihan jawaban. Dalam penelitian ini, skala likert dimodifikasi menjadi empat poin karena untuk menghindari jawaban yang bersifat netral atau ragu-ragu sehingga memiliki makna ganda dan mengarahkan responden untuk memberikan jawaban yang pasti. Skala likert dengan empat poin dapat membuat responden tidak ragu dalam menentukan jawaban dan meningkatkan efektivitas jawaban yang

diberikan (Sugiyono, 2018). Skala pengukuran dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3 Nilai jawaban kuesioner

Pilihan Jawaban	Nilai Positif	Nilai Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data akan menggunakan perangkat lunak *program SPSS (Statistical Product And Service Solution) Windows versi 25*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terkait data-data yang diperoleh sehingga dapat menjadi pedoman bagi peneliti untuk menafsirkan masalah pada topik penelitian. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik responden secara keseluruhan seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan hal lainnya. Analisis deskriptif mendeskripsikan data yang diperoleh secara apa adanya tanpa memiliki maksud

untuk membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2018). Untuk menentukan kategori interpretasi skor maka digunakan rumus sebagai berikut:

- Persentase terendah dengan perhitungan berikut ini:

$$= \text{Skor terendah} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 1 / 4 \times 100\%$$

$$= 25\%$$

- Persentase tertinggi dengan perhitungan berikut ini:

$$= \text{Skor tertinggi} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 4 / 4 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berikut ini pembagian kategori untuk interpretasi nilai rata-rata dari semangat kerja, keseimbangan kehidupan kerja (*work life balance*), dan kinerja karyawan

Tabel 3.4 Kategori interpretasi nilai rata-rata masing-masing variabel

Nilai	Semangat Kerja	<i>work life balance</i>	Kinerja Karyawan
	SS + S	SS + S	SS + S
0% s.d. 25%	Sangat rendah	Sangat rendah	Sangat rendah
26% s.d. 50%	Rendah	Rendah	Rendah
51% s.d. 75%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76% s.d. 100%	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat tinggi

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

2. Uji instrumen

Uji instrumen bertujuan untuk memastikan instrumen penelitian yang digunakan telah mengukur hal secara tepat dan hasil yang diperoleh menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur pernyataan-pernyataan pada kuesioner apakah sah atau tidak sah. Jika pernyataan kuesioner dapat mengungkapkan hal yang akan diukur, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid. Pengukuran validitas ini dilakukan pada perangkat lunak SPSS dengan menggunakan *pearson correlation coefficients* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi tiap item pernyataan n = jumlah sampel

x = skor setiap item pernyataan

y = skor total nilai kuesioner masing-masing responden

Instrumen dinyatakan valid jika r hitung > r tabel (signifikansi

0,05). Jika r hitung $<$ r tabel (signifikansi 0,05), instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi dari instrumen yang digunakan. Pengukuran reliabilitas ini dilihat dari nilai *cronbach alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

- ④ r_{11} = Nilai reliabilitas yang dicari
- n = jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah skor varian tiap-tiap item
- σ_t^2 = varian total

Gambar 3.1 Uji reliabilitas

Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $>$ 0,06. Jika nilai *cronbach alpha* $<$ 0,06, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan model regresi dalam penelitian yang dilakukan tergolong layak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini diantaranya:

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal dalam model regresi penelitian. Jika data

terdistribusi normal atau mendekati normal, maka regresi tersebut tergolong baik sehingga dapat memperkecil potensi terjadinya bias

Penelitian ini menggunakan model *one sample Kolmogorov Smirnov* berupa model yang memperoleh hasil keputusan dengan melakukan perbandingan signifikansi hasil pengujian dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai uji normalitas melebihi taraf signifikansi 0,05, maka data dikatakan terdistribusi secara normal. Data tidak terdistribusi normal jika nilai uji normalitas di bawah signifikansi 0,05.

b. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih memiliki hubungan yang linear secara signifikan. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, hubungan dua variabel atau lebih terdapat hubungan yang linear. Hubungan dua variabel atau lebih dikatakan tidak linear jika nilai signifikansi $< 0,05$.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Jika tidak terdapat korelasi antar variabel bebas, maka model regresi tersebut tergolong baik. Untuk mengetahui terdapat multikolinearitas, maka dapat melihat nilai tolerance dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai tolerance lebih kecil dari 0,10. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka multikolinearitas tidak

terjadi.

d. Uji heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedasitas dapat ditentukan melalui uji glejser. Model regresi yang baik apabila heteroskedasitas tidak terjadi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka heteroskedasitas tidak terjadi dalam model regresi. Namun, jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka heteroskedasitas dalam model regresi terjadi.

4. Uji hipotesis

a. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan dari analisis regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan) α = Konstanta β = Nilai koefisien regresi X_1 = Variabel bebas 1 (semangat kerja) X_2 = Variabel bebas 2 (*work life balance*)

Jika nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah 0, maka variabel terikat tidak dipengaruhi oleh variabel bebas. Jika nilai koefisien regresi negatif, maka hubungan yang terjadi antara variabel

terikat dengan variabel bebas berbalik arah. Hubungan variabel terikat dengan variabel bebas searah jika nilai koefisien regresi positif.

b. Uji parsial (uji statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji statistik t membandingkan thitung dengan ttabel atau berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai thitung $<$ t tabel atau nilai signifikansi $>$ probabilitas 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial jika thitung $>$ ttabel atau jika nilai signifikansi $<$ probabilitas 0,05.

c. Uji simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dalam uji F, hipotesis H1 dan H0 ditentukan dan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Jika nilai Fhitung $<$ Ftabel atau nilai signifikansi $>$ 0,05, maka hipotesis ditolak. Apabila nilai Fhitung

$>$ F tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05, maka hipotesis diterima.

d. Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besaran kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R² berada antara nol dan satu. Variabel bebas dapat menjelaskan

variasi variabel terikat dengan baik jika nilai R^2 mendekati satu. Jika nilai R^2 menjauhi satu, variabel-variabel bebas terbatas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

5. Hipotesis statistik

Penelitian ini memiliki beberapa hipotesis yang akan dilakukan pengujian antara lain:

a. $H_0: X_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara semangat kerja dengan kinerja karyawan

$H_1: X_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara semangat kerja dengan kinerja karyawan

b. $H_0: X_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *work life balance* dengan kinerja karyawan

$H_1: X_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara *work life balance* dengan kinerja karyawan

c. $H_0 = X_1 X_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara semangat kerja dan *work life balance* dengan kinerja karyawan

$H_1 = X_1 X_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh secara simultan antara semangat kerja dan *work life balance* dengan kinerja karyawan